



Perkembangan Riset dan Tantangan Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia

Waliyul Maulana Siregar ¹, Winara ¹, Hanif Luthfi Siregar ¹

¹ Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, **Indonesia**

Surel: waliyulms@unimed.ac.id

ABSTRACT

Primary education plays an important role in developing students' academic abilities, character, and social skills. This editorial aims to discuss the development of research and challenges in primary education in Indonesia, particularly in relation to teacher professionalism, literacy and numeracy, curriculum and assessment, and local culture and character development. The method involves an editorial review of relevant literature and education policy studies aligned with these areas of discussion. The synthesis indicates that improving the quality of primary education requires strengthening teachers' professional competencies, implementing contextual literacy and numeracy learning, aligning curriculum with assessment, and integrating local culture into students' character development. Furthermore, educational research needs to prioritize methodological rigor, transparent reporting, and the relevance of findings to learning needs in primary schools. This editorial concludes that the development of primary education should be supported by critical, context-sensitive, and evidence-based research. JMPSD is expected to contribute as a platform for disseminating research that supports improved learning quality and the advancement of primary education in Indonesia.

Keywords: *teacher professionalism; literacy and numeracy; curriculum and assessment; local culture; character development.*

ABSTRAK

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Editorial ini bertujuan menguraikan perkembangan riset dan tantangan pendidikan sekolah dasar di Indonesia, khususnya terkait profesionalisme guru, literasi dan numerasi, kurikulum dan asesmen, serta budaya lokal dan pembentukan karakter. Metode yang digunakan berupa kajian editorial terhadap literatur dan kajian kebijakan pendidikan yang relevan dengan fokus pembahasan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dasar memerlukan penguatan kompetensi profesional guru, pembelajaran literasi dan numerasi yang kontekstual, keselarasan kurikulum dengan asesmen, serta integrasi budaya lokal dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian pendidikan perlu memperhatikan ketepatan metodologi, transparansi pelaporan, dan relevansi temuan terhadap kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Editorial ini menyimpulkan bahwa pengembangan pendidikan dasar perlu didukung oleh penelitian yang kritis, kontekstual, dan berbasis bukti. JMPSD diharapkan dapat berkontribusi sebagai wadah diseminasi penelitian yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan pendidikan sekolah dasar di Indonesia.

Kata kunci: profesionalisme guru; literasi dan numerasi; kurikulum dan asesmen; budaya lokal; karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik (Moh Pudali Arodani dkk., 2025; Priska Dinanti Putri, 2024). Anak tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mulai membentuk cara berpikir, kebiasaan belajar, kemandirian, serta pemahaman terhadap lingkungan sosial dan budayanya (Aristya dkk., 2023; Lalu Ahmad Mujaddid Algifari dkk., 2025). Oleh karena itu, kualitas pendidikan sekolah dasar perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan penelitian ilmiah di Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, kajian pendidikan dasar semakin berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru (Maulana Siregar dkk., 2026; Yulihartati & Veri, 2025), penguatan literasi dan numerasi (Iasha dkk., 2025), pembaruan kurikulum

(Siskha Putri Sayekti, 2022), pengembangan asesmen (Ulfha dkk., 2025), serta integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran (Alwanda, 2026). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat bergantung pada satu pendekatan saja. Perlu keterpaduan antara kebijakan, praktik pembelajaran, kapasitas pendidik, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan penggunaan bukti penelitian.

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memiliki ruang untuk berkontribusi melalui penyebaran penelitian yang relevan dengan persoalan pendidikan dasar. Kerangka konseptual pengembangan pendidikan sekolah dasar yang menjadi landasan pembahasan editorial disajikan pada **Gambar 1**. Kerangka ini mencakup empat aspek utama, yaitu profesionalisme guru, literasi dan numerasi, kurikulum dan asesmen, serta budaya lokal dan karakter, yang saling berkaitan dalam mendukung pembelajaran berkualitas dan pengembangan peserta didik.



Gambar 1. Kerangka konseptual pengembangan pendidikan sekolah dasar.

Perkembangan Riset dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

Guru merupakan unsur utama dalam menerjemahkan kebijakan pendidikan dan kurikulum menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Karena itu, profesionalisme guru tidak cukup dipahami sebagai penguasaan materi pelajaran atau pemenuhan persyaratan administratif (Widyasari, 2025). Profesionalisme juga mencakup kemampuan merancang pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, menggunakan strategi pedagogis yang sesuai, melakukan asesmen, merefleksikan praktik mengajar, dan mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan (Aisah Wahdini Manik dkk., 2025; Wahyuni dkk., 2024).

Kajian OECD (2024) tentang transformasi pendidikan Indonesia membahas berbagai reformasi yang diarahkan pada peningkatan hasil belajar, penguatan kompetensi dasar, penggunaan asesmen formatif, serta pengembangan profesional guru. Arah tersebut menegaskan pentingnya memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, tanpa mengabaikan tujuan kurikulum (Transforming education in Indonesia, 2024).

Kebutuhan pengembangan kompetensi guru dapat berbeda berdasarkan pengalaman mengajar, karakteristik peserta didik, ketersediaan sumber belajar, dan dukungan kelembagaan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai profesionalisme guru perlu melampaui pengukuran kompetensi secara umum (Hendrik Dewantara, 2024). Penelitian juga perlu mengkaji bagaimana pelatihan diterapkan, faktor apa yang mendukung perubahan praktik mengajar, serta bagaimana perubahan tersebut berkaitan dengan proses dan hasil belajar peserta didik (Entriza & Puspitasari, 2025).

Literasi dan Numerasi sebagai Prioritas Pembelajaran

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang memengaruhi

kesiapan peserta didik untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Literasi mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan menerapkan konsep matematika untuk memahami situasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani dkk., 2025; Yeremias Bardi dkk., 2025). Keduanya perlu dikembangkan secara terintegrasi dengan pembelajaran berbagai mata pelajaran.

Kebijakan literasi dan ekspektasi kurikulum di Indonesia menunjukkan bahwa literasi dalam dokumen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan membaca, tetapi juga meliputi pemahaman, penalaran, penggunaan informasi, produksi teks, dan pembelajaran lintas mata pelajaran. Kajian tersebut menyoroti pentingnya keselarasan antara tujuan kebijakan, perkembangan kompetensi antartingkat pendidikan, asesmen, dan panduan implementasi di sekolah (Herayana dkk., 2026).

Penguatan numerasi di Indonesia menekankan relevansi pendekatan pedagogis yang responsif terhadap budaya dan konteks peserta didik. Kajian tersebut juga mengingatkan bahwa bukti empiris tentang berbagai pendekatan masih perlu diperkuat melalui evaluasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi pembelajaran numerasi perlu dinilai berdasarkan bukti, bukan semata-mata karena menggunakan metode atau media yang baru (Prahmana dkk., 2026).

Penguatan literasi dan numerasi membutuhkan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara mendalam, berdiskusi, menulis, melakukan eksplorasi, memecahkan masalah, dan menjelaskan proses berpikirnya. Guru perlu mengenali kesulitan belajar melalui asesmen yang sesuai, kemudian merancang tindak lanjut berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dukungan keluarga dan lingkungan sekolah juga penting untuk membangun kebiasaan

belajar yang konsisten (Hendratno dkk., 2026).

Kurikulum dan Asesmen Berbasis Kebutuhan Belajar

Kurikulum memberikan arah mengenai kompetensi yang perlu dikembangkan, sedangkan asesmen membantu guru memahami perkembangan belajar peserta didik (Nabilla Zaswita Selvia Dewi & Suci Afrinda, 2026). Keduanya harus berjalan secara selaras, Ketika pembelajaran berorientasi pada penguasaan kompetensi, asesmen tidak semestinya hanya menjadi kegiatan pemberian nilai, tetapi juga menjadi sumber informasi untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Tantangan penting terletak pada kesesuaian antara tujuan pembelajaran, strategi mengajar, dan instrumen penilaian (Akhria dkk., 2026). Apabila tujuan pembelajaran menekankan penalaran, misalnya, instrumen asesmen perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjelaskan alasan atau proses penyelesaian, bukan hanya memilih jawaban. Demikian pula, penilaian literasi sebaiknya mempertimbangkan kemampuan memahami dan menggunakan informasi, bukan hanya kecepatan membaca (A. S. Lubis dkk., 2026).

Penelitian di bidang kurikulum dan asesmen perlu memberikan penjelasan yang memadai mengenai instrumen, prosedur pengumpulan data, serta dasar interpretasi hasil. Peneliti juga perlu membedakan antara perubahan nilai, peningkatan kompetensi, dan perubahan perilaku belajar karena ketiganya tidak selalu menunjukkan hal yang sama.

Budaya Lokal dan Pembentukan Karakter

Pendidikan dasar tidak hanya bertujuan membangun kemampuan akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki tanggung jawab, empati, integritas, dan penghargaan terhadap keberagaman (Hikmah dkk., 2026). Di

Indonesia yang kaya akan bahasa, tradisi, kesenian, dan pengetahuan lokal, budaya dapat menjadi sumber belajar yang dekat dengan pengalaman anak (Yoma Hatima, 2025).

Cerita rakyat, permainan tradisional, lingkungan alam, praktik gotong royong, dan pengetahuan masyarakat dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, budaya lokal dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong-royong, musyawarah, toleransi, dan tanggung jawab melalui kegiatan serta tradisi masyarakat setempat (M. Lubis & Harahap, 2025). Sementara itu, dalam pembelajaran bahasa, cerita rakyat dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman bacaan, keterampilan menulis, dan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial dan budaya (Amanda dkk., 2025).

Pembentukan karakter juga tidak cukup dilakukan melalui penyampaian nasihat. Nilai tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kerja sama, dan penghormatan terhadap perbedaan perlu dikembangkan melalui keteladanan guru, pembiasaan, interaksi sosial, dan iklim sekolah yang mendukung.

PENUTUP

Perkembangan riset pendidikan sekolah dasar di Indonesia menunjukkan pentingnya pendekatan yang menghubungkan profesionalisme guru, penguatan literasi dan numerasi, keselarasan kurikulum dan asesmen, serta pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran. Keempat bidang ini saling mendukung dan perlu dikembangkan melalui penelitian yang peka terhadap konteks, kuat secara metodologis, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Menjadikan penelitian sebagai landasan refleksi dan perbaikan pendidikan dasar. Kontribusi publikasi ilmiah tidak hanya terletak pada penambahan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuannya membantu

komunitas pendidikan memahami persoalan secara lebih baik dan merumuskan langkah perbaikan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan semangat tersebut, pengembangan riset pendidikan dasar diharapkan terus mendukung pembelajaran yang bermutu, inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah Wahdini Manik, Ananda, K., Siregar, R. I., Octananda, S., Bancin, S. L., & Juliati, J. (2025). ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI GURU TERHADAP MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 2(5), 469–480. <https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i5.69854>
- Akhria, A. N., Juwita, A., Azizah, A., & Dewi, A. C. (2026). Tantangan dan Solusi Guru dalam Menyusun Instrumen Asesmen Pembelajaran yang Adaktif. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 1807–1827.
- Alwanda, M. A. (2026). INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA (2015–2025): SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW BERBASIS PRISMA. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.34128/jht.v12i1.215>
- Amanda, Y., Siregar, W. M., Gandamana, A., & Hatmi, E. (2025). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Berbasis Cerita Rakyat Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN 1 Matang Seulimeng Langsa. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 167–176.
- Aristya, D., Istiq'faroh, N., & Hendratno. (2023). Meningkatkan kemandirian siswa SD melalui pembelajaran metode montesorri. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.61476/8tmnst19>
- Entriz, A. N., & Puspitasari, F. F. (2025). Studi Literatur: Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pelatihan Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 62–73. <https://doi.org/10.24042/b2zk9f46>
- Hendratno, M., Puspita, A. M. I., SD, S. P., Mariana, N., Endang, E. K., Suprpti, I. H., Nisa, I. K., Jumawanti, S., Rohani, S., & Amah, S. (2026). *Literasi Terpadu dalam Pendidikan Dasar Abad ke-21: Penguatan Kompetensi Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Hendrik Dewantara, S. E. (2024). *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Herayana, D., Suryaningsih, H., Hijriati, S., Shallaita, B. A., & Sahrul, S. (2026). Document Analysis of Literacy Policy and Curriculum Expectations in Primary and Lower Secondary Education in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 11(2), 521. <https://doi.org/10.31764/telaah.v11i2.40605>
- Hikmah, N., Nawir, M., Yana, A. D., Amalia, R., & Sam, A. R. (2026). Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Literasi Budaya dan Kewargaan. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(8), 4136–4145. <https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.3454>
- Iasha, V., Zulfah, M., Amelia, M., Dari, Y. W., Ayu, D. S., Halimatussadiyah, H., Jamilah, S., Mahendra, D. A., Salsabila, N. E., & Setiawan, B. (2025). Pentingnya Literasi Numerasi sebagai Fondasi Pendidikan Sekolah Dasar untuk Membangun Kecerdasan dan Kemandirian Siswa di Masa Depan. *Action Research Journal Indonesia*

Siregar, W. M., Winara, W., & Siregar, H. L. (2026). Perkembangan Riset dan Tantangan Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 4(1), 1-7.

<https://doi.org/10.24114/jmpsd.v4i1.77624>

- (ARJI), 6(4).
<https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.279>
- Lalu Ahmad Mujaddid Algifari, Harianti, D., Sapitri, H. A. A., & Zain, R. (2025). Mendorong kemandirian belajar anak Sekolah Dasar melalui program peningkatan literasi dan numerasi. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44–56.
<https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i1.301>
- Lubis, A. S., Sifa, W., Paridah, P., Sekali, M. K., Jufriana, J., & Dayanti, M. (2026). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *AMI*, 4(2), 281–296.
- Lubis, M., & Harahap, S. (2025). *Pendidikan karakter berbasis Pancasila dan kearifan lokal*. Edu Publisher.
- Maulana Siregar, W., Jamaludin, Silalahi, N., Luthfi Siregar, H., & Shaira Siregar, K. (2026). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SD MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN PANCASILA BERBASIS PROYEK DAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY DI DESA KLAMBIR. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 10(2), 521–529.
<https://doi.org/10.24114/rwfhqa18>
- Moh Pudali Arodani, Misriyani, Fardan Firdausy, & Mas odi. (2025). PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR 2024; MENYIAPKAN GENERASI EMAS DENGAN KETERAMPILAN ABAD 21. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 2(1), 145–154.
<https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3633>
- Nabilla Zaswita Selvia Dewi, & Suci Afrinda. (2026). Membangun Pembelajaran Bermakna melalui Asesmen dan Penilaian dalam Kurikulum Merdeka. *Genta Bangsa : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(03), 64–75.
<https://doi.org/10.67315/gentabangsa.v1i03.85>
- Prahmana, R. C. I., Ma'arif, S., & Pramudiani, P. (2026). Strengthening Numeracy in Indonesia: A Policy Analysis and Integrative Review of Culturally Responsive Pedagogy. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 19(1).
<https://doi.org/10.24832/jpkp.v19i1.1368>
- Priska Dinanti Putri, H. (2024). Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Dasar Kemampuan Anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 11–16.
<https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.929>
- Ramadhani, M. H., Agung, A., Izzania, R. D. S. M., Sari, R., & Supriatna, I. (2025). Kemampuan numerasi siswa sekolah dasar: Tinjauan literatur tentang konsep, tantangan, dan implikasinya bagi pembelajaran masa kini. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1244–1258.
- Siskha Putri Sayekti. (2022). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGEMBANGAN ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 22–28.
<https://doi.org/10.25134/prosidingsemanaspgsd.v2i1.21>
- Transforming education in Indonesia*. (2024).
<https://doi.org/10.1787/9ff8d407-en>
- Ulfha, M., Sumarni, W., & Isdaryanti, B. (2025). Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis Tahun (2021-2025). *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1115–1125.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6383>
- Wahyuni, M. S., Pratama, M. I., Abdal, N.

- M., & Atmasani, D. (2024). Evaluasi kemampuan profesional mahasiswa calon guru informatika melalui praktik pengalaman lapangan. *Information Technology Education Journal*, 105–112.
- Widyasari, M. P. (2025). *Dilema Guru: Antara Kompetensi dan Tuntunan Kurikulum*. Indonesia Emas Group.
- Yeremias Bardi, Anastasia Evarista Theresia Astita Bura, Maria Cetrih Angelsa Nati, Weronika Kartika Weka, Sulaiman Sulaiman, & Yohanes Swasti Sue. (2025). Penerapan Metode Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 270–287. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1483>
- Yoma Hatima. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 24–39. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.47>
- Yulihartati, S., & Veri, J. (2025). Adaptasi Guru terhadap Revolusi Teknologi Pendidikan: Analisis Systematic Literature Review (SLR) tentang Kompetensi Digital di Era 5.0. *Jurnal Sains dan Teknologi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknologi Industri*, 25(1), 160–166. <https://doi.org/10.36275/7txpjz24>